

DAMPAK BAGI PENGGUNA NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA) DI KELURAHAN GUNUNG KELUA SAMARINDA ULU

Dewi Anggreni¹

Abstrack

Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu.

Skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang penyalahgunaan NAPZA pada individu, umumnya disebabkan selain adanya keterikatan secara intim terhadap kelompok pengguna narkoba, juga disebabkan adanya suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosial terdekat.

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab individu menyalahgunakan NAPZA dan menjadi ketergantungan terhadap narkotika dan psikotropika. Bahwa di antara faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan NAPZA adalah faktor kepribadian anti sosial dan psikopatik, kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa atau depresi, kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, kelompok teman sebaya, dan NAPZA itu sendiri mudah diperoleh dan tersedianya pasaran yang resmi maupun tidak resmi. Faktor pendorong di antaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran peneliti faktor kemudahan memperoleh NAPZA, lingkungan (keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat), faktor individu itu sendiri.

Saya menggunakan pemahaman perseptif prediktor psikososial dan prseptif belajar sosial dalam hal Perseptif belajar diyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan peyalahgunaan NAPZA adalah perilaku yang dipelajari. Problem peyalahgunaan NAPZA tidak di pandang sebagai simptom dari penyakit, tetapi lebih dilihat sebagai masalah kebiasaan Perspektif teori belajar dinyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA adalah perilaku yang dipelajari. Problem penyalahgunaan NAPZA tidak dipandang sebagai simptom dari penyakit, tetapi lebih dilihat sebagai masalah kebiasaan. Teori ini lebih menekankan peran belajar dan pemeliharaan perilaku bermasalah yaitu penyalahgunaan NAPZA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan.

Kata Kunci : Dampak bagi pengguna NAPZA

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dewi.anggreni13@gmail.com

Pendahuluan

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (*adiksi*) serta ketergantungan (*dependensi*) terhadap NAPZA. Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan fisik, psikis, dan sosial. NAPZA sering disebut zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran.

Dengan kenyataan yang demikian peredaran NAPZA di Indonesia semakin mudah dan murah untuk mendapatkannya oleh setiap kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, pejabat, artis, mahasiswa bahkan oleh aparat penegak hukum, hal ini di sebabkan oleh keuntungan besar yang di janjikan dalam waktu yang singkat di balik bisnis haram ini. Walaupun melanggar hukum dengan resiko sanksi yang berat seperti pidana mati, akan tetapi masih banyak orang yang bersedia menerima resiko ini demi keuntungan dari bisnis ini, sehingga pasokan barang-barang ini tidak hanya pada kota-kota besar di Indonesia, namun peredarannya juga sudah sampai ke kota-kota kecil bahkan sudah sampai di kecamatan dan desa-desa terpencil yang pendistribusiannya melalui jalur-jalur baik darat, laut maupun udara yang terorganisasi sangat rapi dan rahasia, yang tanpa memperhatikan kepentingan moral, agama dan nasional.

Tabel 1.1 Kasus NAPZA Di Kalimantan Timur Tahun 2008 - 2012

No	Jenis NAPZA	Kasus NAPZA tahun 2008-2012				
		Thn 2008	Thn 2009	Thn 2010	Thn 2011	Thn 2012
1.	Ganja	8459,0	8722,0	7096,0	5913,0	6019,0
2.	Heroin	1584,0	797,0	661,0	603,0	440,0
3.	Hashish	5	3	9	3	6
4.	Kokain	7	2	5	3	7
5.	Eksatasi	2094,0	1404,0	856,0	782,0	785,0
6.	Shabu	6522,0	7652,0	9270,0	11819,0	10363,0
7.	Lain-lain	10743,0	12303,0	8781,0	10653,0	8838,0

Sumber : Dit TPN Bareskrim polri dan BNN Januari 2013

Kerangka Dasar Teori

Teori Perspektif Belajar

Perspektif teori belajar dinyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA adalah perilaku yang dipelajari. Problem penyalahgunaan NAPZA tidak dipandang sebagai *simptom* dari penyakit, tetapi lebih dilihat sebagai masalah kebiasaan . Teori ini lebih menekankan peran belajar

dan pemeliharaan perilaku bermasalah yaitu penyalahgunaan NAPZA (di dalam Arifin.2007).

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)

NAPZA merupakan kepanjangan dari narkotika dan obat berbahaya sering disebut juga (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh pihak kedokteran yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari segi kesehatan fisik, psikis, dan sosial (di dalam Martaatmadja, 2007:1).

Undang-undang RI No.22 Tahun 1997 tentang narkotika, memberikan pengertian bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA

Banyak hal yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA, hal itu karna hubungan yang saling terkait antara perilaku penyalahgunaan, faktor lingkungan dan faktor peredaran NAPZA di masyarakat (di dalam Jajuli, 2007).

Faktor-faktor yang dapat memepengaruhi terjadinya penyalahgunaan adalah NAPZA sebagai berikut :

A. Lingkungan Sosial

1. Rasa ingin tahu

Pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi "Rasa ingin tahu" merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

2. Kesempatan

Masyarakat dan lingkungan yang memberi kesempatan pemakaian NAPZA yaitu adanya situasi yang mendorong diri sendiri untuk menggunakan NAPZA dorongan dari luar adalah adanya ajakan, rayuan, tekanan dan paksaan terhadap seseorang untuk memakai NAPZA.

Kesibukan kedua orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing, atau dampak perpecahan rumahtangga akibat (*broken home*) serta kurangnya kasih sayang merupakan celah kesempatan para remaja mencari

pelarian dengan cara menyalahgunakan narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau obat berbahaya, oleh karena itu kondisi dalam masyarakat juga memengaruhi perilaku remaja.

3. Kemudahan/Fasilitas atau prasarana dan sarana yang tersedia

Kemudahan mendapatkan NAPZA penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi NAPZA adalah karena banyaknya remaja yang menggunakan NAPZA, selain itu Ungkapan rasa kasih sayang orangtua terhadap putra-putrinya termasuk yang di berikan orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan fasilitas dan uang yang berlebih bisa jadi pemicu penyalah-gunaan uang saku untuk membeli rokok untuk memuaskan segala mencoba ingin tahu dirinya. Biasanya para remaja mengawalinya dengan merasakan merokok dan minuman keras, baru kemudian mencoba-coba narkotika dan obat terlarang (di dalam Kartono, 1992).

4. Faktor pergaulan

Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

5. Konflik keluarga

Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga Nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

6. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Di sekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi, terlihat bergengsi, "sok" jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan NAPZA.

Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos. Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan

prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan NAPZA, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan- harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah.

7. Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif

Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap hukum dan norma kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi. Faktor komunitas yang dimaksud adalah tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan oleh kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini seringkali memiliki sekolah-sekolah yang sangat tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

B. Kepribadian

1. Kondisi kejiwaan

Orang-orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan NAPZA adalah para remaja yang jiwa labil, pada masa ini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial (di dalam Sunarno, 2007).

2. Perasaan

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial dan sebagainya sehingga tidak dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkotika, psykotropika maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya (di dalam Sunarno, 2007).

3. Emosi

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang di berlakukan oleh orang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

4. Mental

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi.

5. Faktor Individu

Selain faktor lingkungan, peran pada komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan NAPZA cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil. Faktor-faktor individu lainnya adalah Sikap positif. Sifat mudah terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap “*ekcitement*”.

Beberapa pengaruh adanya NAPZA terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

a. *Ingin menikmati yang cepat (praktis).*

Pada awalnya orang memakai NAPZA kerana mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa, stres, takut, frustrasi. Takala mulai mencoaba, perasaan nikmat tersebut tidak datang yang datang justru perasaan berdebar, kepala berat, dan mual.

b. *Ketidaktahuan*

Pemakai NAPZA yang berakibat buruk terjadi karena kebodohan pemakainya sediri, dasar dari seluruh alasan penyebab peyalahgunaan NAPZA adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu NAPZA atau tidak mengenali NAPZA, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan, dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, dan bangsa.

c. *Alasan internal*

Adalah ingin tahu, ingin di anggap hebat, rasa setia kawan, rasa kecewa, frustrasi, dan kesal dapat terjadi karena kekeliruan dalam komunikasi. Antara lain (1) komunikasi anak dengan orang tua (2) komunikasi antara anak (3) komunikasi di lingkungan eksekutif muda (4) komunikasi suami istri (5) ingin menikmati rasa gembira, tampil licah, enerjik, dan mengusir rasa sedih dan malas.

d. *Alasan keluarga*

Komunikasi yang buruk antar ayah ,ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik beragam konflik dalam keluarga solusi yang baik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian saling menghargai dan menyayangi serta ingin saling menghargai satu sama lainnya. Konflik dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak memilih NAPZA sebagai solusi. Biasanya yang paling rentan terhadap stres adalah anak, kemudian suami, istri sebagai benteng akhir.

e. *Alasan orang lain*

Banyak pengguna NAPZA yang awal dimulai kerana pengaruh dari orang lain. Bentuk pengaruh orang lain itu dapat bervariasi muli dari bujuk rayu, tipu daya, dan sampai paksaan.

f. Jaringan peredaran luas sehingga NAPZA mudah didapat

Penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi NAPZA adalah karena NAPZA mudah didapat. Jaringan pengedar NAPZA di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi di kota madya bahkan desa-desa. Meluasnya jaringan NAPZA didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi. Perdagangan NAPZA adalah bisnis yang menggiurkan banyak orang karena buruknya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia saat ini. Dengan peredaran yang demikian luas, NAPZA mudah didapat dimana-mana. Oleh karena itu, perang melawan penyalahgunaan di Indonesia akan berat sebelah.

Bahaya Pengaruh Penyalahgunaan NAPZA

1. Dampak Negatif

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya (di dalam Masjid, 2007).

- a. Dampak NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah., buang air besar dan kecil kurang lancer, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- b. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan , jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkang , emosinya tidak stabil, Kehilangan nafsu makan.
- c. Dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupakan tanggung jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnnya menunjukkan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, sering menyendiri menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang, atau kamar, takut akan air ,batuk dan pilek berkepanjangan,bersikap manipulatif, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi (di dalam Masjid, 2007).

2. Dampak Positif

Walaupun begitu setiap kehidupan memiliki dua sisi mata uang. Di balik dampak negatif, narkoba juga memberikan dampak yang positif. Jika digunakan sebagaimana mestinya, terutama untuk menyelamatkan jiwa manusia dan membantu dalam pengobatan, narkoba memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Dari pembahasan diatas merupakan pemakain dampak positif narkoba:

1. Opium digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan untuk mencegah batuk dan diare
2. Kokain digunakan untuk mendapatkan efek stimulan, seperti untuk meningkatkan daya tahan dan stamina serta mengurangi rasa lelah.
3. Ganja (ganja/cimeng) digunakan untuk bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya sangat kuat, biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak.

Dampak Penyalahgunaan NAPZA

a. Dampak Fisik

1. Gangguan pada sistem saraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
3. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
4. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
5. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
6. Gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
7. Perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
8. Bagi pengguna NAPZA melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit shepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
9. konsumsi NAPZA melebihi kemampuan (over dosis dan menyebabkan kematian).

b. Dampak Psikis

1. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
2. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
3. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku brutal
4. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
5. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

c. Dampak Sosial

1. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
2. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
3. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan secara detail mengenai pemahaman dampak bagi pengguna NAPZA. Yakni penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang menjabarkan faktor-faktor penyalahgunaan NAPZA, dampak dan bahaya penyalahgunaan NAPZA dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, karena menggambarkan, menafsirkan dan menjelaskan secara terperinci.

Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah

1. Dampak yang dirasakan oleh pengguna NAPZA
2. Bahaya menggunakan NAPZA terhadap penggunanya.

Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini yang diambil adalah kos-kosan, rumah kontrakan, tempat berkumpul (*tongkorongan*) yang bertempat di Jalan Suwandi Kota Samarinda alasan mengapa diambil lokasi tersebut kerana di tempat tersebut ada terdapat kemungkinan besar rentan terjadi peyalahgunaan NAPZA karena mereka pada umumnya adalah orang pendatang dan lepas dari pengawasan orang tua.

Jenis dan Sumber Data

Adapun yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data
Primer
Data yang secara langsung diperoleh dari informan yang terkait dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah: Lasung informan Pengguna NAPZA (pemakai).
2. Data Sekunder
Data ini diperoleh dari (Badan Narkotika Nasional Provinsi), BNNP dan Bareskrim Polri dan (Badan Narkotika Nasional Kota) BBNK Kalimantan Timur. Data tersebut berupa laporan kasus NAPZA di Kalimantan Timur tahun 2008-2012.

Teknik Pengambilan informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *snowball Sampling*. Peneliti memiliki satu informan kunci (*key informan*)

yang peneliti anggap layak untuk diwawancarai dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci didapat dari seorang teman peneliti yang memiliki teman sebagai pengguna NAPZA. Informan kunci juga yang membantu mendapatkan informan lainnya dan terus berkembang hingga mencapai delapan informan. Tiga informan terakhir memiliki kesamaan jawaban sehingga peneliti hanya mengambil lima informan awal yang mewakili dari kebutuhan penelitian. Alasan mengenai pengambilan informan ini karena peneliti merasa telah mencapai titik kejenuhan data sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan penelitian terhadap pengguna NAPZA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi
Observasi, yakni pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian mengenai situasi, peristiwa, orang-orang, dan perilaku pengguna NAPZA (pemakai) yang diamati secara langsung dilapangan. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada remaja, khususnya remaja pengguna narkoba, observasi dalam hal ini dilakukan pada saat aktivitas sehari-hari dari pengguna NAPZA.
- b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)
Wawancara yakni mengadakan wawancara mendalam dengan seorang pengguna NAPZA dan pengamatan tingkah laku pengguna NAPZA.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi yakni dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. cara memperoleh data dengan menggunakan alat-alat seperti kamera, rekaman dan handycam.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa asumsi dalam proses analisis data. Asumsi pertama dalam metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kekayaan dan kompleksitas dari pengalaman hidup. Asumsi kedua adalah analisis data kualitatif yang bersal dari pengalaman peneliti.

- a. Deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Informan yang menjadi objek dan subjek penelitian, kegiatan atau kejadian yang diteliti, dan konteks (lingkungan) tempat penelitian dilakukan dilaporkan dengan cara deskriptif sehingga pembaca memahami dengan baik laporan hasil penelitiannya.
- b. Interpretasi data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti dan benar.
Teknis interpretasi data dapat dilakukan sebagai berikut:
 1. Perluasan hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenan dengan hubungan, sebelumnya.
 2. Hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi .

3. Berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan.
4. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya.
5. Hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Hasil Penelitian

Penyebab Penyalahgunaan NAPZA dilihat dari Persepektif Prediktor Psikososial

Dari sejumlah informan yang diwawancarai sebagian besar dari 62,5% informan bahwa penyalahgunaan NAPZA pada individu disebabkan selain adanya hubungan secara intim, pengguna NAPZA juga disebabkan adanya suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosial terdekat. Penyalahgunaan NAPZA oleh individu-individu di dalam kelompok tertentu kebanyakan disebabkan oleh suatu pengaruh, terutama terhadap kesehatan teman sebaya, keluarga dan lingkungan yang berasal dari luar. Penyalahgunaan diawali proses pembelajaran dengan bujukan, tawaran atau tekanan dari teman sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba seseorang mau menerima dan Selanjutnya, dari pemakaian sekali kemudian beberapa kali dan akhirnya menjadi sangat tergantung (di dalam Zamroni, 1992).

Penyalahgunaan NAPZA dilihat dari teori Perspektif Belajar

Persepektif belajar diyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA adalah perilaku yang dipelajari. Problem penyalahgunaan NAPZA tidak di pandang sebagai simtom dari penyakit, tetapi lebih dilihat sebagai masalah kebiasaan (nevid,1997). Teori ini lebih menekankan peran belajar dan pemeliharaan.

Informan menjelaskan bahwa Faktor yang menyebabkan informan BI menggunakan NAPZA adalah dari dirinya sendiri dan faktor teman sebaya, faktor lingkungan karena rasa ingin tahu, penasaran dengan NAPZA dan bujukan teman dan perasaan segan terhadap sahabat menjadi faktor BI menyalahgunakan NAPZA faktor keterlibatan BI adalah teman sebaya dan individu sendiri, karena bujukan teman dan perasaan segan dengan sahabat serta adanya rasa ingin tahu dan penasaran akan rasa NAPZA. Selain untuk bersenang-senang, ternyata keterlibatan BI dipicu karena terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarganya.

Orang tua yang kurang perhatian dengan anaknya yang menyebabkan keterlibatan BI dalam menyalahgunakan NAPZA, tidak adanya kedua orang tua (meninggal) BI salah satu alasan mengapa BI menggunakan NAPZA, kurang perhatian dari keluarga. Komunikasi antara ayah, ibu, dan anak-anak sering sekali menciptakan suasana konflik yang tidak berkesudahan, dimana bahwa penyebab konflik tersebut sangat beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, saling menghargai dan menyayangi, serta ingin selalu membahagiakan. Interaksi antara orang tua dengan anak tidak cukup

hanya berdasarkan niat baik. Cara berkomunikasi juga harus baik. Masing-masing pihak harus memiliki kesabaran untuk menjelaskan isi hatinya dengan cara yang tepat. Banyak sekali konflik di dalam rumah tangga yang terjadi hanya karena salah paham atau kekeliruan berkomunikasi. Kekeliruan kecil itu, dapat berakibat fatal, yaitu masuknya NAPZA ke dalam keluarga.

Dampak Penyalahgunaan NAPZA Bagi Tubuh Dan Kesehata

Efek yang di rasakan pengguna ganja dan shabu-shabu, ganja memabukkan saat menghisap ganja dipicu oleh kandungan hem atau Tetra Hidro Canabinnol (THC) dalam getahnya. Kandungan tersebut bisa menimbulkan efek pada si pengguna narkoba, seperti jadi terlihat kurus, senyum-senyum sendiri, dan lain sebagainya, dan shabu-shabu efek yang dirasakan pengguna setelah mengkonsumsi gampang gelisah dan serba salah melakukan apa saja, jarang mau menatap mata jika diajak bicara, mata sering jelalatan, karakternya dominan curiga, apalagi pada orang yang baru dikenal, badan berkeringat meski berada di dalam ruangan ber-AC, suka marah dan sensitif.

Kesimpulan

Terdapat sejumlah dampak bagi pengguna NAPZA sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yaitu :

1. Dampak akibat buruk narkoba bagi kesehatan efek dampak negatif penyalahgunaan narkotika bagi kesehatan tubuh manusia penggunaannya adalah tidaklah sedikit.
2. Ada beberapa faktor pendorong di antaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran peneliti faktor kemudahan memperoleh NAPZA, lingkungan (keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat), faktor individu itu sendiri.
3. Kecenderungan anak melakukan penyalahgunaan narkotika tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua.
4. Faktor-faktor itu bisa dari dalam diri sendiri dan faktor luar, seperti yang di jelaskan di motif penggunaan dan di kuatkan dengan faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan NAPZA yang berasal Internal atau dari diri sendiri, antara lain, faktor kepribadian dan faktor fisik.
5. Faktor kepribadian yang lemah, tidak mempunyai sifat dan sikap yang tegas, terlalu mudah untuk ikut dalam pergaulan teman-teman.
6. Faktor fisik dan usia yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam tindak penyalahgunaan NAPZA adalah karena ketidak puasan mereka terhadap fisik/tubuh mereka. Maka penggunaan NAPZA mereka kira bisa membuat fisik mereka tidak cepat lelah, pikiran jernih dan faktor usia tidak

akan menghalangi mereka untuk beraktifitas lebih keras serta banyak sekali alasan lain.

7. Dampak terhadap mental dan perilaku pemakai, yaitu penggunaan narkoba membuat seseorang menjadi lebih berani atau nekat, sehingga ia dapat lebih mudah berpura-pura, berbohong, menipu, ingkar janji, bersembunyi-sembunyi menjual harta milik orang lain bahkan mencuri untuk membeli narkoba.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Khususnya kepada remaja agar mengikuti kegiatan-kegiatan positif berupa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di sarankan terhadap remaja jauhi NAPZA karena NAPZA hanya akan mendatangkan kerugian.
2. Agar lebih sering dilakukan penyuluhan-penyuluhan tentang narkoba dan pengaruh yang ditimbulkannya dikalangan para remaja khususnya lembaga pendidikan.
3. BNNP (Badan Narkoba Nasional Provinsi) dan BNNK (Badan Narkoba Nasional Kota). Hendaknya agar masalah ini lebih giat lagi dalam memberantas NAPZA dalam hubungan dengan masalah penyalahgunaan NAPZA hendaknya BNN dan pihak kepolisian saling bekerja sama dalam meberatas NAPZA yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
4. Program pemerintah dan kepolisian mengenai pemberantasan NAPZA untuk semua kalangan dan terlebih lagi di kalangan mahasiswa tidak mencapai tujuan yang efektif dan tidak tepat sasaran.
5. Hendaknya para orang tua lebih mengenal dan mengawasi anak-anaknya agar tidak terjerumus narkoba
6. Kepada orang tua hendaknya menciptakan suasana yang harmonis, hangat, dan perhatian serta mendengarkan keluhan atau cerita dari anak.
7. Tidak melakukan konflik orang tua di depan anak tapi membuat kesepakatan tentang peraturan dalam keluarga.
8. Menanamkan pemahaman nilai, norma dan aturan kepada anak melalui nasihat dan memberikan pengawasan kepada anak dengan tepat mengenai pergaulan dan aktivitas anak di luar rumah.
9. Disarankan kepada seluruh pihak khususnya para remaja agar terhindar dari obat-obatan terlarang yang disebut NAPZA. Menghindari kerena zat adiktif yang terkandung dalam NAPZA dapat mempengaruhi kesehatan fisik oleh karena itu, kita harus pintar mengkondisikan agar senantiasa tubuh dan jiwa dalam kondisi yang selalu sehat dan tentunya jauhi.

Daftar Pustaka

Alifia, U. 2008. Apa Itu Narkoba dan Napza. PT Bengawan Ilmu, Semarang.

- Arifin, Burhan. 2007. Narkoba dan Permasalahannya. Semarang: PT Bengawan ilmu.
- Dariyo, A. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gunawan , W. 2006. Keren Tanpa Narkoba. Jakarta: PT Grasindo.
- Hawari, Dadang. 2003. Peyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (narkotika, Alkohol, dan zat adiktif). Jakarta: PT Gaya baru.
- Hawari, D. 2009. Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza. Balai Penerbitan FKUI, Jakarta.
- Jazuli. 2007. Upaya menjaga diri dari bahaya narkoba. Semarang: PT Bengawan ilmu.
- Kartini, Kartono. 1992. Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksana, Puja. 2007. Waspada narkoba. Semarang: PT Bengawan ilmu
- Masjid, Abdul. 2007. Bahaya peyalahgunaan narkoba. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Martaatmadja. 2007. Awas bahaya napza. Semarang: PT Bengawan ilmu
- Partodiharjo, Subagyo. 2009. Kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Puspitawati, Herien.2000."Perilaku Kenakalan Remaja Pengaruh Lingkungan Keluarga. Semarang : PT Bengawan ilmu
- Sunarno.2007. Narkoba, Bahaya dan Upaya Pencegahannya. Semarang: PT Bangawan ilmu.
- Wasiti, Edi. 2006. Mengenal bahaya narkoba. Jakarta: PT Grafindo media
- Willis, S. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusuf, S. L. N. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamroni. 1992. Pengantar penegmbangan teori sosial. Jogjakarta : PT Tiara wacana jogja.
- Fitra ,I. 2012.com. Penyalahgunaan Napza Pada Remaja.htm.(Online) (<http://Postedon.blokspot.com.April/25/2013.Penyalahgunaan-napza.html>) Di akses tanggal 27 januari 20013.
- Azwar, S. 2002.com. 2013. Penyalahgunaan Narkoba.(Online) ([http://Postedon.blokspot.com.April/25/2013.Penyalahgunaan-Narkoba-di Kalangan-Remaja-Suatu-Perspektif.html](http://Postedon.blokspot.com.April/25/2013.Penyalahgunaan-Narkoba-di-Kalangan-Remaja-Suatu-Perspektif.html)) Di akses tanggal 1 september 20013.
- Atika, Islami .Com .2012. rasa ingin tahu. (Online). (<http://id http://suhadinet.blokspot wordpress.com/tag/rasa-ingin-tahu>) diakses 16 desember 2014

- Maruttha, Puspita. Com ,2013 Studi Sosial (Pergaulan Bebas di Kalangan remaja)
(<http://www.scribd.com/juli/d/25841316-pergaulan-bebas-remaja>)
diakses tanggal 21 Oktober 2014
- Anonim. 2012. Jenis Penyalahgunaan NAPZA. <http://www.kaltimprop.co.id>,
diakses 4 Juni 2014.
- Ant, 2012. Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 5 Juta Orang.
<http://regional.kompas.com/read/2012/04/29//Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Capai.5.Juta.Orang>. 19 September 2013
- Anita, 2013. Ciri Orang-orang yang Mudah Terjeran Narkoba.
<http://kliniknarkoba.blogspot.com/2011/05/orang-orang-yang-mudah-terjerat-narkoba.html>. 29 oktober 2014.
- Syakur. 2012. *Narkoba di Kalangan Remaja*.
<http://www.kesehatan123.com//narkoba-di-kalangan-remaja/>.
Diakses 13 september 2014